



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013

**"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan
Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas
Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam
Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju
Tercapainya Sumber Daya Manusia
yang Cerdas dan Profesional"**

*Tanggal 28 Desember 2013
di Universitas PGRI Palembang*



ISBN : 978-602-95793-5-2

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2013**

“Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”

**PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013**

**Penerbit :
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Jl. A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782**

Cetakan 1, Desember 2013

**Editor :
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
Prof. Dr. Indawan, M.Hum.**

**Penyunting :
Dra. Andinasari, MM. Drs. Indris, M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd., Dessy Wardiah, M.Pd.**

**Desain :
Sugianto**

**Setting :
Catur Pamungkas, S.S.i.**

ISBN : 978-602-95793-5-2

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian
atau keseluruhan dengan fotokopi
Cetak dsb, tanpa izin penerbit**

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada kita semua berkumpul di kampus Universitas PGRI Palembang. Kami ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, dan kami juga menyambut gembira atas terselenggaranya seminar ini, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Seminar Nasional pendidikan ini merupakan rangkaian dari kegiatan rutin Universitas PGRI Palembang dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

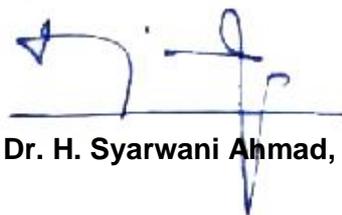
Adapun seminar nasional pendidikan ini mengangkat tema “Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplemantasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”, sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) hasil penerimaan materi pembelajaran.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pembicara utama yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat terselenggara, dan semua pemakalah pendamping dan peserta atas kerjasama dan partisipasinya.

Demikian sambutan dari kami. Semoga seminar nasional pendidikan ini bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pemakalah, melainkan juga bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan tahun 2013.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Rektor Univ. PGRI Palembang,



Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga kita dapat mempersiapkan dan Insha Allah melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional 2013 yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Pada kegiatan seminar ini, akan dipresentasikan tiga makalah oleh tiga pembicara utama, dan makalah pendamping sebagai seminar paralelnya. Adapun tema seminar pendidikan nasional ini adalah "Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional".

Tema ini sejalan dengan undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan adalah masyarakat dan lembaga. FKIP Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyelenggara tenaga kependidikan berperan dalam mencetak SDM tenaga kependidikan. Oleh karena itu harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan mutu, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Melengkapi kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel prosiding dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan MIPA, Ilmu Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kesenian, yang ke semuanya mengarah kepada tema.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Ketua Panitia Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MAKALAH UTAMA	
Kebijakan Pemerintah Tentang PKB Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 serta Kaitannya bagi Terwujudnya Generasi Emas Prof. Dr. Rer Nar Widodo (P4TK Yogyakarta)	1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dr. Achmad Husen, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)	10
Upaya LPTK Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 Dr. Syarwani Achmad, MM. (Universitas PGRI Palembang).....	20
II. MAKALAH PENDAMPING	
A. BIDANG PENDIDIKAN BAHASA	
Tes Rumpang (Cloze Test) dalam Ancangan Pragmatik Nuniek Setya Sukmayani (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)	39
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Way Bungur Suyud Widodo (SMP Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur)	63
Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Perspektif Sejarah Udin Kamiluddin (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat)	84
Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Hetilaniar (Universitas PGRI Palembang).....	95
Sikap Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siti Rukiyah (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang)	105

Menulis Sebagai Proses Berpikir Achmad Sani Saidi (Universitas PGRI Palembang)	114
Penerapan Teori Gestalt dan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang Mardiana Sari (Universitas PGRI Palembang)	123
Ketidakefektifan Kalimat dalam Berbahasa Yenny Puspita (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang) ...	141
Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Kabar Harian Sumatera Ekspres dan Palembang Pos Periode Maret dan April 2009 Agus Heru (Universitas PGRI Palembang)	150
Analisis Makna Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)	163
Konsep Fonologi dan Pengajarannya Sri Kartiningsih (Universitas PGRI Palembang)	177
The Significances of English Storytelling in Promoting the Young Children Literacy Aswadi Jaya (Universitas PGRI Palembang)	188
The Role of Audio Visual (Video) in Stimulating Students' Speaking Skill Firdaus (Universitas PGRI Palembang)	195
Teaching Speaking Effectively to Efl Learners Miftah Hurmuhisinu (Universitas PGRI Palembang)	201
Teaching Language for Adult Learners: Language Anxiety and Classroom Dynamic Santi Mayasari (Universitas PGRI Palembang)	210
Improving Reading Skill to the Eighth Year Students of SMP Setia Negara Palembang by Using Guessing Word Meaning Yus Vernandes (Universitas PGRI Palembang)	218
The Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Model : Strategies for Teenagers English Language Learning Alfa Desiana Maria (Universitas PGRI Palembang)	233
 B. BIDANG PENDIDIKAN MIPA	
Mengasah Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Andinasari (PNSD Universitas PGRI Palembang)	241

Desain Pembelajaran Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar Allen Marga Retta (Universitas PGRI Palembang)	249
Bahan Ajar Materi Luas Permukaan Kubus Berbasis Inquiry untuk Siswa SMP yang Valid Anggria Septiani Mulbasari (Universitas PGRI Palembang)	264
Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Tangram untuk Menentukan Luas Bangun Datar Dian Novrika (MTs Negeri Betung)	274
Power Point Sebagai Media Pembelajaran Dina Octaria (Universitas PGRI Palembang)	284
Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 46 Palembang Dwi Widyanti dan Destiniar (Universitas PGRI Palembang)	299
Kreatif Membelajarkan Matematika dengan Permainan Benda Konkrit Farah Diba (PNSD Universitas PGRI Palembang)	312
Pita Mobius Sebagai Alat Peraga untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Feli Ramury (Universitas PGRI Palembang)	321
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem) dengan Kombinasi Soal-Soal Open Ended dan <i>Mind Mapping</i> pada Matematika Firdawati Aryani (Universitas PGRI Palembang)	332
Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Deret Aritmatika Fitri Apriani (Universitas Sriwijaya Palembang)	348
Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Manipulatif pada Materi Pecahan Jayanti (Universitas PGRI Palembang)	365
Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Think-Pair-Share</i> pada Mata Kuliah Aljabar 2 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang Karlina (Universitas PGRI Palembang)	377
Hubungan Self-Efficacy Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika Lukluk Khuriyati (Universitas Sriwijaya Palembang)	393
Pemanfaatan Kemampuan Internet Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 M. Firdaus (SMP Negeri 9 Palembang)	407

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Aritmatika Malalina (Universitas PGRI Palembang)	421
Problem <i>Based Learning</i> dalam Pendekatan <i>Scientific</i> Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Melly Arthalia (Universitas Sriwijaya Palembang)	430
Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 35 Palembang Meva Simoranti, Lusiana, Bukman Lian (Universitas PGRI Palembang)	443
Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Cara Menyenangkan Misdalina (PNSD Universitas PGRI Palembang)	454
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Mita Hafilah (Universitas Sriwijaya Palembang)	463
Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> pada Kurikulum 2013 Nuraisyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	476
Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Matematika Nurhayati (Universitas PGRI Palembang)	487
Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang Nyayu Fahriza Fuadiah (Universitas PGRI Palembang)	500
Penggunaan Alat Peraga Batang Napier sebagai Alat Bantu Hitung dalam Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Pembelajaran Matematika Pramitha Sari (Universitas PGRI Palembang)	510
Aplikasi <i>the Square of Sum</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pokok Perkalian Aljabar Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil di Palembang Rahmawati (Universitas PGRI Palembang)	524
Memahami Metode Melengkapkan Kuadrat Sempurna dengan Alat Peraga Kuadrat Lengkap Al – Khwarizmi Rajab Vebrian (Universitas Sriwijaya Palembang)	534
Penggunaan Program Maple dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Linier Retni Paradesa (Universitas PGRI Palembang)	542

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Konteks Kebudayaan Bali Risna Dewi (SMA Negeri 2 Keluang Musi Banyuasin)	551
Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Risnina Wafiqoh (Universitas Sriwijaya Palembang)	566
Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMP Riya Apriyani (Universitas Sriwijaya Palembang)	578
Pembelajaran Reflektif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika di Universitas PGRI Palembang Rohana (Universitas PGRI Palembang)	589
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Diskusi Kelompok dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. (PTK Di Kelas XI Ipa Pada SMA Negeri 1 Kisam Tinggi) Ruslan Ridwan (Universitas PGRI Palembang)	605
Kesesuaian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMRI dalam Kurikulum 2013 Silvia Hazlita (Universitas Sriwijaya Palembang)	620
Variasi dan Strategi Penyelesaian Operasi Perkalian pada Bilangan Bulat Tertentu Sujinal (IAIN Raden Fatah Palembang)	629
Konteks Permainan “Kakisambe” dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di Kelas IV Sekolah Dasar Tanzimah (Universitas PGRI Palembang)	640
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Indralaya Utara Tria Gustiningsi (Universitas Sriwijaya Palembang)	658
Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Tuti Rahmawati (SMP Negeri 5 Rantau)	670
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pengembangan Modul Pratikum Matematika Berbantuan Komputer Yulianto Wasiran (Politeknik Negeri Sriwijaya)	685
Pemanfaatan Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-Guru SMA di Kota Palembang Budi Mulyono (Universitas Sriwijaya Palembang)	698
Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Efuansyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	713

Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tanjung Raja	
Linda Lia dan M. Jhoni (Universitas PGRI Palembang)	729
Deskripsi Kemampuan Problem Solving Masalah Rutin dan Kegiatan Laboratorium	
Lukman Hakim (Universitas PGRI Palembang)	742
Tantangan Indonesia di Masa Depan dalam Bidang Pendidikan Sains (Evaluasi Literasi Sains Siswa Indonesia Dari Hasil Pisa 2000 S/D 2012)	
Susilawati (Universitas PGRI Palembang)	753
Pengembangan Multimedia Pada Materi Metode Simpleks	
Rieno Septra (Universitas PGRI Palembang)	768
C. BIDANG PENDIDIKAN IPS DAN PEND. KEWARGANEGARAAN	
Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Mengasah	
Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris (Universitas PGRI Palembang)	782
Arti Penting Selat Malaka Dan Selat Bangka Bagi Sriwijaya dalam Memperlancar Perdagangan Antara Cina, India, Dan Arab	
Ida Suryani (Universitas PGRI Palembang)	799
Naskah Jawi sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	
Muhammad Idris (Universitas PGRI Palembang)	815
Bahan Ajar Mandiri Sejarah Berbasis Telepon Genggam	
Muyadiniarti (Universitas PGRI Palembang)	827
Kearifan Sejarah Lokal Melalui Pendekatan <i>Scientific</i>	
Nur Syafarudin (Universitas PGRI Palembang)	843
Media Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013	
Sukardi dan Ema Agustina (Universitas PGRI Palembang)	856
Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Akuntansi	
Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)	871
Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Ekonomi	
Fitriyanti (Universitas Sriwijaya Palembang)	884

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang Budi Utomo (Universitas PGRI Palembang)	898
Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu(Geografi) Siswa Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 Maharani Oktavia (Universitas PGRI Palembang)	913
Pengembangan Digital <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Geografi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Litosfer di Muka Bumi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Murjainah (Universitas PGRI Palembang)	926
Sosiologi Kurikulum (Analisis Sosiologis Perubahan Kurikulum 2013) Muhamad Fauzi (Universitas PGRI Palembang)	949
Membangun Filsafat Ilmu Pancasila Erik Darmawan (Universitas PGRI Palembang)	968
Kewarganegaraan Dalam Bentuk Nasionalisme di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Ning Herlina (Universitas PGRI Palembang)	995
Aspek Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa Indonesia di Era Reformasi Yanuar Syam Putra (Universitas PGRI Palembang)	1010
D. BIDANG PENDIDIKAN OLAHRAGA	
Bermain dan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Afridawati (Universitas PGRI Palembang)	1027
Model Pembelajaran Pencak Silat Sekolah Dasar Bayu Iswana (Universitas PGRI Palembang)	1038
Pengaruh Gaya Mengajar Penjas dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggulan Muara Enim Putri Cicilia (Universitas PGRI Palembang)	1051
Kemampuan Gerak Dasar (<i>Motor Ability</i>) Terhadap Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli pada Siswa SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Roma Donny (Universitas PGRI Palembang)	1065

Hubungan Kelentukan Tugok dan Power Otot Tungkai dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Smk Negeri I Indralaya Ogan Ilir Sukirno (Universitas Sriwijaya Palembang)	1076
--	------

E. BIDANG PENDIDIKAN KESENIAN

Metode Pembelajaran <i>Rekorder Sopran</i> dengan Model Pengajaran Langsung A. Heryanto (Universitas PGRI Palembang)	1087
--	------

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada Kurikulum 2013 <u>Arfani</u> (Universitas PGRI Palembang)	1107
---	------

Sendratari Ramayana Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Efita Elvandari (Universitas PGRI Palembang)	1123
--	------

Keberlanjutan Tari-Tari Sambut Yang Berkembang Di Wilayah Sumatera Selatan Naomi (Universitas PGRI Palembang)	1137
---	------

Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari Rully Rochayati (Universitas PGRI Palembang)	1152
---	------

F. BIDANG ILMU PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN

Wacana Resentralisasi Pengelolaan Guru dalam Persepektif Pendidikan Ahdi Riyono (Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah)	1166
--	------

Pendidikan Multikultural Sebuah Dekonstruksi Pendidikan di Tengah Kemajemukan Suardi (STKIP DDI Mamuju, Sulawesi Barat)	1182
---	------

Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global Redo Andi Marta (Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok Provinsi Sumatera Barat)	1195
--	------

Pencitraan Karakter Tenaga Pendidik Sebagai Basis dalam Etika Individual Peserta Didik Azizah (Universitas PGRI Palembang)	1209
--	------

Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013 Emawati (Universitas PGRI Palembang)	1220
--	------

Peran Tenaga Pengajar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Rih Laksmi Utpalajari (Universitas PGRI Palembang)	1238
Strategi Terapan Terhadap Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Informal Umi Dian Adhitya dan Risky Qurniawaty Daulay (Universitas PGRI Palembang)	1252
Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Asminto (Universitas PGRI Palembang)	1259
Pengembangan Strategi <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Happy Fitria (Universitas PGRI Palembang)	1279
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah” Herman (Universitas PGRI Palembang)	1289
Upaya Guru Bk Megembangkan Karakter Cerdas Siswa dalam Arah Pilih Karier pada Implementasi Kurikulum 2013 M. Ferdiansyah (Universitas PGRI Palembang)	1299
Mengkondisikan Pembelajaran Aktif di Kelas Marina Zahara (Universitas PGRI Palembang)	1308
Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint) Asnurul Isroqmi (Universitas PGRI Palembang)	1317
Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Masnunah (Universitas PGRI Palembang)	1337
Kesiapan Guru dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 Rina Marlina (Universitas PGRI Palembang)	1346
Dampak Bongkar Pasang Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia Murniyati (Universitas PGRI Palembang)	1366
Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Manajemen Perubahan Riswan Aradea (Universitas PGRI Palembang)	1384
Hubungan Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan <i>Steakholder</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 Susanti Faipri (Universitas PGRI Palembang)	1402

Influence of Social Development in Early Age Children Dr. Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya Palembang)	1422
Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berkarakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Dr. Aisyah A.R (Universitas Sriwijaya Palembang)	1437
Hakekat Anak Usia Dini Nurli Wintaria (Universitas PGRI Palembang)	1450

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA PRAKTIKUM GEOMORFOLOGI INDONESIA MELALUI TUTOR SEBAYA DI PROGRAM STUDI GEOGRAFI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG.

Budi Utomo

budiutomo@mail.ugm.ac.id

Pendidikan Geografi FKIP Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Tutor sebaya akan menunjukkan keuntungan dengan menggunakan potensi mahasiswa yang mampu menyerap pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan geografi Universitas PGRI Palembang. tujuan penelitian ini adalah diharapkan menjelaskan peranan *peer tutor* (tutor sebaya) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan geografi di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi siklus. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Geografi semester tiga Universitas PGRI Palembang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 467 mahasiswa. Sampel yang digunakan *Purposive Sample* yaitu kelas 3D sebagai subyek penelitian sebanyak 46 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer tutor* (tutor sebaya) dalam meningkatkan hasil praktikum mahasiswa pendidikan geografi di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang. Ketuntasan praktikum mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15,22 % atau 7 mahasiswa.

Kata kunci: Hasil belajar, praktikum geomorfologi, dan peer tutor (tutor sebaya).

PENDAHULUAN

Geomorfologi dianggap sebagai mata kuliah hafalan oleh kebanyakan mahasiswa. Kecenderungan mahasiswa untuk menghafal istilah dan materi suatu pelajaran sangatlah minim, sehingga dibutuhkan suatu cara atau metode perkuliahan agar dapat meningkatkan hasil mahasiswa.

Adanya praktikum pada mata kuliah geomorfologi menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai suatu materi yang sedang dipelajari. Kegiatan praktikum merupakan aktivitas ilmiah baik berupa eksperimen, observasi maupun demonstrasi yang menunjukkan adanya keterkaitan teori dengan fenomena yang dilaksanakan baik di laboratorium ataupun di luar laboratorium.

Di Program Studi Geografi FKIP Univeritas PGRI Palembang telah memiliki laboratorium sebagai sarana pembelajaran, namun kapasitasnya hanya mampu menampung 10-15 mahasiswa sekali praktikum, sedangkan setiap angkatan jumlah mahasiswanya rata-rata 434 atau rata-rata 9 rombongan belajar. Melihat kenyataan rasio mahasiswa dengan kapasitas laboratorium yang kurang, perlu adanya upaya yang serius untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran agar hasil belajar sesuai yang diharapkan. Maka perlu dicari alternatif dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik dalam penggunaan media maupun metode penyesuaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif dan efisien. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan alternatif untuk mengoptimalkan kinerja praktikum, melalui penerapan metode *peer tutor* (tutor sebaya).

Metode *peer tutor* digunakan karena dalam melaksanakannya mampu menciptakan suasana psikologis yang nyaman bagi setiap anggota yang ada di dalamnya (Slavin dan Dzaki dalam Gilag 2010), hal ini dikarenakan adanya kesamaan tingkat usia dan hubungan pertemanan yang di antara mahasiswa tersebut. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan untuk membantu mahasiswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dosen. Selain itu kelebihan tutor sebaya adalah mensiasati kekurangan kapasitas laboratorium yang telah ada dan juga mahasiswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, dan punya rasa setiakawan yang tinggi.

Para tutor akan terlebih dahulu mendapatkan pemahaman mengenai praktikum sekaligus konsep-konsep yang berkenaan praktikum yang akan dilaksanakan. Dengan pemahaman kompetensi dan kinerja praktikum yang lebih dulu didapatkan oleh para tutor, maka praktikum yang biasanya dikerjakan kurang kondusif akan lebih efektif dan efisien karena adanya tutor setiap kelompok yang akan membimbing temannya dalam meningkatkan kinerja praktikum dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer tutor*). Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah **Upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan geografi pada praktikum geomorfologi Indonesia**

melalui tutor sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang.

I. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimanakah penerapan tutor sebaya (*peer tutor*) terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan geografi pada praktikum geomorfologi Indonesia.

II. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah diharapkan menjelaskan peranan *peer tutor* (tutor sebaya) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pendidikan geografi di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang.

III. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tutor Sebaya (*Peer Tutor*)

Aria (1997:38) menyatakan bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang mahasiswa pandai yang membantu belajar mahasiswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.

Suherman (2003) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah sekelompok mahasiswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Winataputra (1999:380) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang mahasiswa yang ditunjuk oleh dosen (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar mahasiswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Tutor sebaya akan menunjukkan keuntungan dengan menggunakan potensi mahasiswa yang mampu menyerap pelajaran dengan cepat yaitu memudahkan interaksi antar sesamanya, mahasiswa yang belum menguasai materi pelajaran akan termotivasi untuk memperbaiki tingkat penguasaanya terhadap bahan

pelajaran. Komunikasi antar mereka akan berjalan lancar karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria (Tuhusetya : 2007):

1. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata mahasiswa satu kelas.
2. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa.
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih hasil akademis yang baik.
4. Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
7. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari dan mengkoordinir rekannya dalam mengerjakan latihan dan tugas yang diberikan dosen.
2. Menyampaikan permasalahan kepada dosen pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai.
3. Menyusun jadwal bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas, atau dilaboratorium komputer secara rutin dan insidental untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada dosen pembimbing pada setiap materi yang dipelajari

Menurut Harsunarko dalam Novan (2007:18). Tutor ada dua macam yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, sedang tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi. Ada beberapa ahli yang meneliti masalah ini diantaranya, adalah Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah: Tutor sebaya (*peer totor*) adalah sebuah prosedur peserta didik mengajar peserta didik lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.

Jadi Tutor sebaya adalah sumber belajar selain dosen, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan. Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini, antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap teman sebaya, mencari perannya sendiri mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang lain dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Hamalik (2003) menyatakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan tutor sebaya dalam kelompok kecil diterapkan, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Dosen membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan
- b. Dosen menentukan beberapa orang mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- c. Dosen memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas kepada peserta didik.
- d. Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, yaitu dari 4-6 orang peserta didik dan diusahakan kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen.
- e. Peserta didik yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberi bantuannya.

- f. Dosen memonitoring dan membimbing terus kapan tutor maupun peserta didik yang lain membutuhkan pertolongan. Dosen memonitoring tutor dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi maupun praktikum di kelas.
- g. Jika ada masalah, tutor memberitahu peserta didik yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, tutor dan peserta didiknya meminta bantuan kepada dosen.
- h. Dosen mengadakan evaluasi. Pada tahap evaluasi, sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, dosen memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum, dan mengingatkan mahasiswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

2. Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Ada beberapa rumusan tentang belajar yaitu di antaranya (Hamalik, 2003:28):

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan perilaku.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar merupakan proses yang wajar, karena setiap manusia akan belajar. Namun kondisi-kondisi belajar dapat diatur dan diubah untuk mengembangkan bentuk perilaku tertentu pada seseorang, atau mempertinggi kemampuannya, atau mengubah perilakunya.

3. Hasil Belajar

Kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa akan menghasilkan perubahan-perubahan pada dirinya yang oleh Bloom (Makmun, 1997:116) dikelompokkan ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil-hasil yang diperoleh mahasiswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan belajar dalam bentuk hasil belajar.

Lebih lanjut Sudjana (2009) mengemukakan hasil belajar sebagai berikut :

1. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan individu itu sendiri bukan hasil dari perbuatan orang lain.
3. Hasil belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan oleh kelompok.
4. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari, jadi bukan suatu kebiasaan atau perilaku yang tidak disadari.

Hasil belajar pada penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mahasiswa yang ditunjukkan melalui pre test dan post test berupa skor atau angka yang diperoleh mahasiswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa secara sengaja dan disadari melalui proses belajar mengajar.

IV. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena permasalahan yang

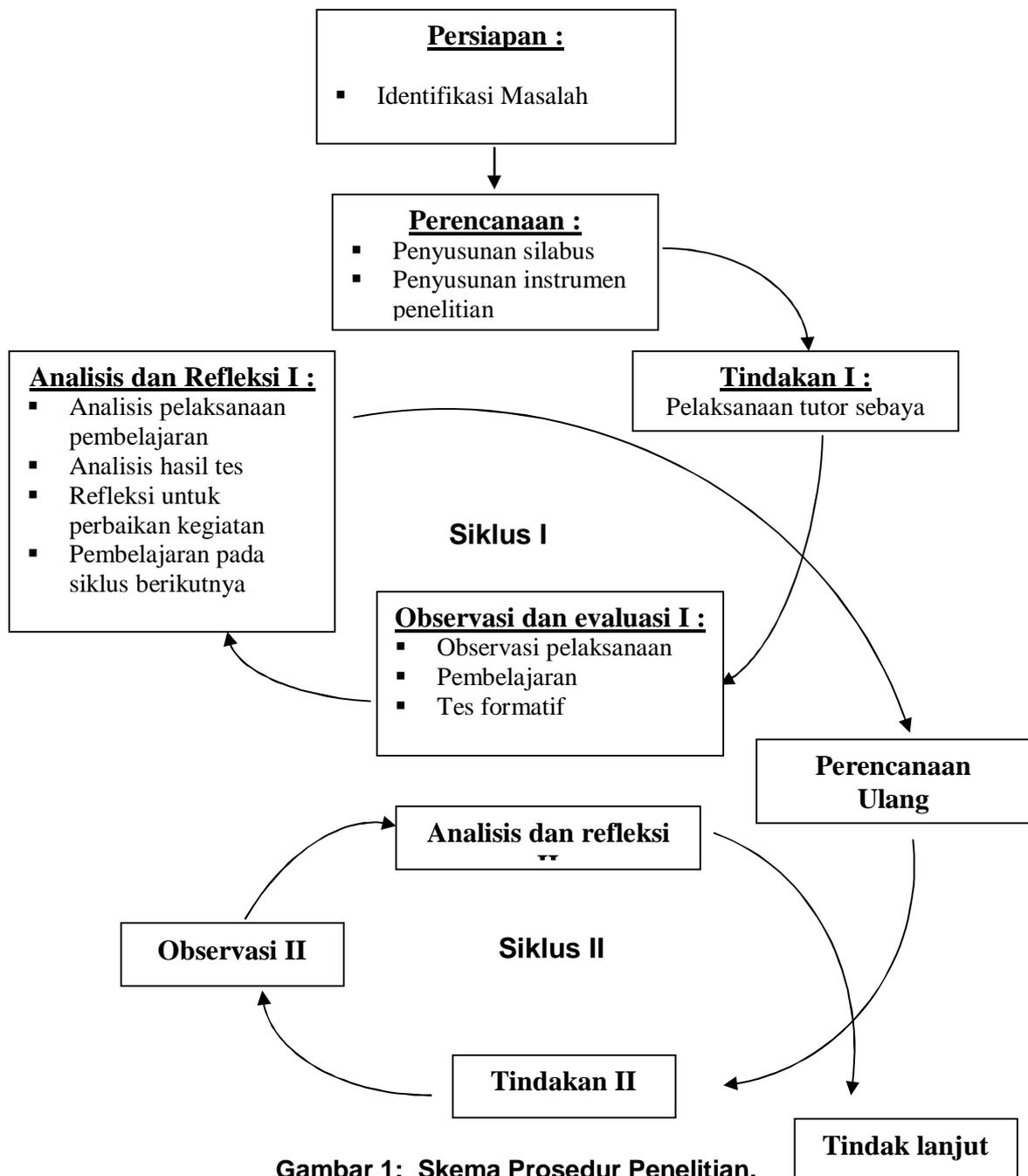
dihadapi dialami oleh dosen peneliti, maka solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Geografi semester tiga Universitas PGRI Palembang dengan jumlah 467 mahasiswa terdiri dari 11 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian ini kelas yang digunakan sebagai objek penelitian adalah kelas D. Adapun pertimbangan peneliti memilih kelas D sebagai subyek penelitian didasarkan atas pelaksanaan obserbasi yang mana menunjukkan bahwa adanya suatu pembelajaran yang kurang kondusif. Teknik pengumpulan datanya observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan minat belajar siswa ketika proses pembelajaran geografi setiap siklus. Keberhasilan penggunaan peranan *peer tutor* (tutor sebaya) dalam hasil belajar ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas dan tercapainya batas tuntas klasikal 85% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai > 7,0 (angka mutu) atau B (huruf mutu) untuk tes pada setiap akhir siklus.

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Aqib (2006: 22-23) yang berupa model spiral dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu pemecahan masalah.

Secara umum, langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan atau penyusunan model, tahap pelaksanaan tindakan, tahap analisis dan tahap refleksi serta tahap tindak lanjut. Pelaksanaan siklus II merupakan hasil dari refleksi siklus I.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan kegiatan identifikasi masalah dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Proses kegiatan praktikum berlangsung dosen hanya menggunakan metode demonstrasi. Dosen kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang

diberikan. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan mempraktikkan, kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa jarang bertanya pada dosen atau mengemukakan pendapat apabila ada materi yang belum dipahami. Mereka memilih bertanya antar teman yang dirasa lebih menemukan kenyamanan.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia kurang memadai. Para mahasiswa kurang memahami pentingnya buku panduan praktikum untuk membantu mereka belajar. Prestasi hasil praktikum mahasiswa belum menunjukkan hasil maksimal, hasil ulangan praktikum dari 46 mahasiswa yang sudah mencapai ketuntasan ($> 7,0$ atau B) sebanyak 28 mahasiswa dengan presentase 60,86 % dan mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 39,14 % .

Praktikum geomorfologi pada siklus pertama dengan menerapkan metode tutor sebaya adalah Perencanaan Tindakan Siklus Pertama, Dosen membuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hasil observasi terungkap bahwa dalam proses praktikum terdapat beberapa permasalahan ada beberapa mahasiswa kesulitan mempraktikkan karena apabila terjadi kesulitan jarang bertanya pada dosen atau mengemukakan pendapat apabila ada materi yang belum dipahami. Mereka memilih bertanya antar teman yang dirasa lebih menemukan kenyamanan sehingga prestasi praktikumnya cenderung masih rendah. Penulis menuangkan ide serta gagasan untuk membantu memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada melalui penerapan metode tutor sebaya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama, praktikum pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah membatasi batas DAS (daerah aliran sungai) dari peta dasar dalam hal ini materi yang akan disampaikan mengenai daerah aliran sungai dan bagaimana membatasi DAS dari peta dasar. Pertemuan pertama dosen untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan mendemonstrasikan bagaimana caranya membatasi das dari peta dasar dan melaksanakan kegiatan tutorial sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Pertemuan kedua melaporkan hasil laporan dari praktikum pada pertemuan kedua dan mempresentasikan hasil laporannya, diskusi kelompok membahas tentang hasil laporan praktikum dan hasil tutorial kelompok yang presentasi. Pertemuan ketiga diadakan kuis individu untuk mengetahui pencapaian hasil praktikum.

Kegiatan observasi dilakukan penulis pada saat proses kegiatan praktikum berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan metode tutor sebaya yang bertindak sebagai dosen adalah penulis sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus pertama dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa yang mampu mengerjakan soal DAS dan mendapatkan nilai tuntas dengan ketuntasan $> 7,0$ sebesar 73,91 % atau 34 mahasiswa sedangkan 26,09 % atau 12 mahasiswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, penulis melakukan analisis bahwa siklus pertama belum berhasil mencapai yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai $> 7,0$ (angka mutu) atau B (huruf mutu) untuk tes pada setiap akhir siklus, sedangkan siklus pertama baru mencapai 73,91 % atau 34 mahasiswa yang tuntas. Maka dalam siklus pertama ini perlu dilakukan perencanaan ulang untuk melanjutkan ke siklus kedua.

Adapun beberapa kelemahan pada siklus pertama yang ditemukan sehingga belum mencapai yang diinginkan yaitu kelemahan dosen dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Pada saat dosen menerangkan hanya di depan laboratorium saja dan tidak berkeliling. (b) Pada saat kegiatan diskusi kelompok dilaksanakan dosen kurang memberikan pengawasan. (c) Pada saat evaluasi, dosen lebih banyak berada di depan laboratorium. (d) Dosen belum memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas. Sedangkan, kelemahan mahasiswa dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Pada saat dosen menerangkan di laboratorium, mahasiswa awalnya memberikan perhatian dengan seksama tetapi tidak lama kemudian beberapa mahasiswa terlihat mengobrol dengan temannya bahkan melamun. (b) Pada saat kegiatan diskusi kelompok, ditemukan anggota kelompok yang merasa kurang nyaman dengan kelompoknya. (c) Pada saat evaluasi berlangsung, masih terdapat beberapa mahasiswa yang terlihat bertanya dan menyontek jawaban teman sebelahnya (d) Ketua kelompok atau tutor kurang mengatur jalannya proses tutoring.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah : (1) Pada saat dosen mengajar sebaiknya tidak hanya di depan saja tetapi juga berkeliling agar perhatian mahasiswa sepenuhnya

terpusat pada dosen dan tidak melakukan aktifitas lainnya. (2) Dosen sebaiknya memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar para mahasiswa terpacu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar. (3) Perlunya memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar lebih antusias pada saat kegiatan praktikum dilakukan agar keaktifan mereka meningkat dan diiringi dengan hasil prestasi praktikum yang memuaskan. (4) Pada saat kegiatan evaluasi berlangsung hendaknya dosen lebih memberikan pengawasan ketat agar terhindar dari kecurangan-kecurangan. (5) Perlunya memberikan motivasi terhadap mahasiswa agar lebih antusias pada saat kegiatan praktikum dilakukan agar keaktifan mereka meningkat dan diiringi dengan hasil prestasi praktikum yang memuaskan.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus Kedua, Penerapan metode tutor sebaya berdasarkan refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu mahasiswa kurang aktif dan prestasi praktikum belum maksimal. Langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan Siklus Kedua, penulis merencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penulis mengungkapkan berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama diketahui bahwa prestasi praktikum mahasiswa belum maksimal. Tahap perencanaan tindakan pertama sebagai berikut ini : (1) Penulis membuat skenario praktikum geomorfologi pada materi identifikasi bentang lahan dari peta dasar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. (2) Dosen menyusun Rencana Satuan Perkuliahan (SAP) untuk materi identifikasi bentang lahan dari peta dasar dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. (3) Penulis dan Dosen menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan mahasiswa (evaluasi akhir siklus berupa kuis), sedangkan instrumen non tes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati keaktifan mahasiswa pada saat proses pemraktikum berlangsung.

Pelaksanaan tindakan siklus kedua hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama, hanya saja pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini lebih diberikan penguatan agar tingkat keaktifan dan prestasi praktikum mahasiswa lebih meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Materi pada pelaksanaan tindakan siklus kedua adalah identifikasi bentang lahan dari peta dasar dalam hal ini materi yang akan disampaikan merupakan kelanjutan dari siklus pertama yaitu membatasi batas DAS (daerah aliran sungai) dari peta dasar dalam hal ini materi yang akan disampaikan mengenai daerah aliran sungai dan bagaimana membatasi DAS dari peta dasar. Pertemuan pertama dosen untuk mempresentasikan materi secara garis besar dan mendemonstrasikan bagaimana caranya membatasi das dari peta dasar dan melaksanakan kegiatan tutorial sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Penulis mengamati proses praktikum geomorfologi dengan metode tutor sebaya sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam menerapkan metode tutor sebaya yang bertindak sebagai dosen adalah penulis sendiri. Pada pertemuan pertama dosen menyampaikan materi identifikasi bentang lahan dari peta dasar kemudian membagi kelompok secara heterogen dengan satu mahasiswa sebagai tutor dan diberikan latihan soal. Pertemuan kedua, dosen meminta mahasiswa untuk berkelompok. Semua kelompok yang mendapatkan giliran untuk presentasi dan hampir semua mahasiswa ikut terlibat didalamnya. Pada pertemuan ketiga, Dosen bersama dengan penulis melakukan evaluasi akhir siklus kedua.

Berdasarkan hasil evaluasi terakhir siklus kedua dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa yang mampu mengerjakan soal identifikasi bentang lahan dari peta dasar dan mendapatkan nilai tuntas > 7,0 sebesar 91,30 % atau 42 mahasiswa sedangkan 8,7 % atau 4 mahasiswa lainnya belum tuntas dan belum dapat mengerjakan soal dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus kedua, penulis melakukan analisis sebagai berikut : Beberapa kelemahan dosen dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Dosen sudah mulai dapat membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa. (b) Dosen kurang mengatur jalannya proses presentasi sehingga terkesan bahwa mahasiswa yang mengambil alih laboratorium.

Beberapa kelemahan mahasiswa dalam siklus pertama ini antara lain : (a) Masih terdapat mahasiswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompoknya karena mahasiswa tersebut kurang dapat bergaul dengan baik. (b) Dari segi hasil evaluasi mahasiswa pada siklus kedua ini, mahasiswa yang

mendapatkan nilai tuntas > 7,0 sebanyak 42 mahasiswa dan nilai rata-rata tes individu praktikumnya 92,16.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, penulis melakukan refleksi tindakan bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan karena hasil tes individu rata-rata kelasnya sudah melampaui yang telah peneliti tentukan sebelumnya yaitu 91,30 % atau 42 mahasiswa yang tuntas, sedangkan keberhasilan penggunaan peranan *peer tutor* (tutor sebaya) dalam hasil praktikum rata-rata kelas dan tercapainya batas tuntas 85% dari jumlah mahasiswa memperoleh nilai > 7,0 (angka mutu) atau B (huruf mutu) untuk tes pada setiap akhir siklus. Dengan demikian karena sudah melampaui ketuntasan yang telah ditentukan maka penelitian tindakan kelas ini artinya sudah berhasil dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Ketuntasan praktikum mahasiswa mengalami peningkatan sebelum dilakukan menggunakan *peer tutor* (tutor sebaya) 60,86 % atau 28 mahasiswa, dan setelah dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan *peer tutor* (tutor sebaya) pada siklus pertama sebesar 73,91 % atau 34 mahasiswa. Ini artinya terjadi peningkatan sebesar 13,05 % atau 6 mahasiswa. Terjadi peningkatan kembali sebesar 17,39 % atau 8 mahasiswa pada siklus kedua (hasil praktikum pada siklus kedua 91,30 % atau 42 mahasiswa), sehingga bisa dapat di simpulkan bahwa *peer tutor* (tutor sebaya) dapat meningkatkan hasil praktikum mahasiswa rata-rata sebesar 15,22 % atau 7 mahasiswa.

VI. SIMPULAN

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bahwa *peer tutor* (tutor sebaya) dalam meningkatkan hasil praktikum mahasiswa pendidikan geografi di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang. Ketuntasan praktikum mahasiswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15,22 % atau 7 mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Djali. 1997. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta : Depdikbud.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya

- Gilang, Mahessa.2010. *Tutor Sebaya*. **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmun, Sardiman. 1997. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novan, Antonius. 2007. *Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Bandung: Fakultas MIPA UPI.
- Sudjana, Nana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: UPI
- Tuhusetya, Sawali. 2007. *Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutorial Sebaya*. <http://sawali.info/2007>, diakses November 2012.
- Winataputra, Udin S (1999). *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.